

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajemen pemasaran untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh *camping experience* terhadap *behavioral intention* di Bumi Perkemahan Ranca Cangkung. Objek penelitian sebagai variabel bebas (eksogen) dalam penelitian ini adalah *camping experience* yang terdiri dari *escape experience*, *esthetic experience*, *entertainment experience*, *educational experience* (Ji & Lee, 2017). Adapun variabel terikat (endogen) dalam penelitian ini adalah *behavioral intention* (Y) dengan dimensi *intention to return*, *willingness to recommended*, dan *word of mouth* (Ji & Lee, 2017; J. Lee et al., 2004; Prayag et al., 2013; Tonge et al., 2015).

Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sudah berkunjung ke Ranca Cangkung. Penelitian ini menggunakan *cross sectional study* karena pengumpulan data hanya dilakukan sekali pada satu saat (Ahyar et al., 2020). Dari objek penelitian tersebut, penelitian ini akan menganalisis mengenai bagaimana pengaruh *camping experience* terhadap *behavioral intention* wisatawan ke Bumi Perkemahan Ranca Cangkung sebagai destinasi wisata berbasis alam, Periode pengumpulan data penelitian dilakukan kurang dari satu tahun.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif.. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Ahyar et al., 2020). Melalui penelitian deskriptif maka dapat dipeoroleh secara terperinci gambaran mengenai pandangan responden tentang *camping experience* yang terdiri dari *escape experience*, *esthetic experience*, *entertainment experience*, dan *educational experience* serta gambaran *behavioral intention* diantaranya *intention to return*, *willingness to recommended*, dan *word of mouth* di Bumi Perkemahan Ranca Cangkung.

Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil, maupun praktek dari ilmu itu sendiri (Arifin, 2014). Penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh *camping experience* terhadap *behavioral intention* di Ranca Cangkuang.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan memecahkan suatu masalah. Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan informasi menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap penelitian.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah proses pengubahan atau penguraian konsep atau konstruk menjadi variabel terukur yang sesuai untuk pengujian (Cooper & Schindler, 2014). Penelitian ini terdiri dari variabel eksogen diantaranya *camping experience* (X) serta variabel endogen yaitu *behavioral intention* (Y). Secara lengkap operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 Operasional Variabel berikut ini.

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
<i>Camping experience</i> (X)	<i>camping experience</i> adalah pengalaman yang berbagi fitur umum dengan pengalaman luar biasa seperti hubungan dengan alam, interaksi sosial, dan perasaan pelarian dan pembaruan diri (Garst et al., 2010)					
	<i>Escape experience</i>	sejauh mana pelarian yang dilakukan wisatawan dengan cara menikmati aktivitas wisata	<i>Escape from reality</i>	Tingkat Pengalaman Wisatawan untuk menjauhkan diri dari pekerjaan saat berkemah di Bumi Perkemahan	Ordinal	1

Shoniq Niwan Samaldha, 2023

PENGARUH CAMPING EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI BUMI PERKEMAHAN RANCA CANGKUANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				Ranca Canguang		
			<i>forget daily routine</i>	Tingkat Pengalaman Wisatawan untuk melupakan pekerjaan saat berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Canguang	Ordinal	2
			<i>imagine living in a different place</i>	Tingkat Pengalaman wisatawan untuk tinggal di tempat yang berbeda saat melakukan kegiatan Berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Canguang	Ordinal	3
	<i>Esthetic experience</i>	Pandangan wisatawan terhadap lingkungan di sekitar objek wisata	<i>Interesting</i>	Tingkat pengalaman ketertarikan wisatawan terhadap pemandangan saat berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Canguang	Ordinal	4
			<i>pleasant</i>	Tingkat pengalaman kenyamanan wisatawan terhadap lingkungan saat berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Canguang	Ordinal	5

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
	<i>Entertainment experience</i>	Dapat diartikan sebagai sejauh mana wisatawan merasa terhibur dengan aktivitas yang dilakukan	<i>Fun</i>	Tingkat Pengalaman kesenangan wisatawan saat berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang	Ordinal	6
			<i>entertaining</i>	Tingkat pengalaman wisatawan dalam mendapatkan hiburan yang dirasakan bersama teman saat berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang	Ordinal	7
	<i>Educational experience</i>	pengalaman pendidikan secara aktif melibatkan pikiran konsumen, membuat mereka tertarik dan menarik keinginan mereka untuk mempelajari sesuatu yang baru	<i>learn</i>	Tingkat pengalaman wisatawan dalam mempelajari hal yang baru saat berkemah di Bumi Ranca Cangkuang	Ordinal	8
			<i>learn more about environmental protection</i>	Tingkat Pengalaman wisatawan dalam mempelajari penanggulangan sampah saat berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang	Ordinal	9

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
			<i>highly educational</i>	Tingkat pengalaman wisatawan mendapatkan edukasi yang lebih saat berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Canguang	Ordinal	10
<i>Behavioral Intention</i>	<i>Behavioral Intention</i>	adalah indikasi apakah pengunjung akan menghadiri program dan memiliki kemungkinan untuk kembali di masa depan (Baker & Crompton, 2000)				
(Y)	<i>Intention to Return</i>	Kesediaan seseorang dalam mengunjungi kembali.	<i>Repeat return</i>	Tingkat niat untuk berkunjung kembali ke Bumi Perkemahan Ranca Canguang untuk melakukan kegiatan berkemah	Ordinal	11
			<i>Major Priorities</i>	Tingkat niat untuk memprioritaskan Bumi Perkemahan Ranca Canguang sebagai pilihan utama untuk dikunjungi kembali	Ordinal	12
	<i>Willingness to recommend</i>	Niat untuk merekomendasikan kepada orang lain.	<i>Recommend the product</i>	Tingkat kesediaan merekomendasikan kepada orang lain mengenai Bumi Perkemahan Ranca Canguang	Ordinal	13
			<i>Inviting other people</i>	Tingkat kesediaan mengajak orang lain berkunjung ke Bumi Perkemahan Ranca Canguang	Ordinal	14
	<i>Word Of Mouth</i>	Niat untuk menyebarkan pembicaraan positif kepada orang lain.	<i>Tell Others</i>	Tingkat keinginan untuk menceritakan hal yang positif tentang Bumi Perkemahan Ranca Canguang	Ordinal	15
			<i>Spread Positive words</i>	Tingkat kesediaan memberikan tanggapan positif di platform internet	Ordinal	16

Shoniq Niwan Samaldha, 2023

PENGARUH CAMPING EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI BUMI PERKEMAHAN RANCA CANGKUANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				kepada orang lain mengenai Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data diperlukan dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu:

1. Data Primer

Menurut McDaniel and Gates (2015) menyatakan bahwa data primer adalah data baru yang dikumpulkan untuk membantu memecahkan masalah dalam penyelidikan atau penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada sejumlah responden sesuai dengan target sasaran yang dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yaitu melalui survei di Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan berupa variabel, simbol atau konsep yang bisa mengasumsikan salah satu dari seperangkat nilai (McDaniel & Gates, 2015). Sumber dari data sekunder dalam penelitian ini adalah data literatur, artikel, jurnal, *website*, dan berbagai sumber informasi lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam bentuk Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data sebagai berikut.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No.	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Tanggapan responden terhadap <i>camping experience</i> di Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang	Penyebaran Kuesioner pada wisatawan yang pernah melakukan berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang	Primer

Shoniq Niwan Samaldha, 2023

PENGARUH CAMPING EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI BUMI PERKEMAHAN RANCA CANGKUANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
2.	Tanggapan responden terhadap <i>behavioral intention</i> di Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang	Penyebaran Kuesioner pada wisatawan yang pernah melakukan berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang	Primer
3.	Hal-hal yang berkaitan dengan <i>camping experience</i>	<i>E book</i> dan Jurnal	Sekunder
4.	Hal-hal yang berkaitan dengan <i>behavioral intention</i>	<i>E book</i> dan Jurnal	Sekunder
5.	Data jumlah kunjungan wisatawan tahunan ke Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang 2016-2021	Manajemen Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang	Sekunder
6.	Data jumlah kunjungan domestik tahunan ke Kabupaten Bandung 2016 – 2020	Open Data Provinsi Jawa Barat (https://opendata.jabarprov.go.id)	Sekunder
7.	Data kunjungan bulanan wisatawan mancanegara 2021 dan 2020	Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	

Sumber : Pengolahan data, 2022

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Menurut (Yusuf, 2016), populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya.. Dalam pengumpulan data akan selalu dihadapkan dengan objek yang akan diteliti baik itu berupa benda, manusia, dan aktivitasnya atau peristiwa yang terjadi. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang pada tahun 2021 yaitu sebanyak 2.682 orang.

Shoniq Niwan Samaldha, 2023

PENGARUH CAMPING EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI BUMI PERKEMAHAN RANCA CANGKUANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.4.2 Sampel

Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan di atas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing - masing karakteristiknya (Yusuf, 2016). Perhitungan ukuran sampel merupakan langkah penting dalam perancangan studi untuk menjamin tercapainya tujuan penelitian secara kuantitatif (Harlan, 2017). Sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi (Ahyar et al., 2020)

Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang bisa mewakili karakteristik populasi. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian. Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan pengukuran. Penelitian ini melakukan kajian dengan objek di Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang. Ukuran sample total diukur dengan rumus Tabachnick dan Fidell (2019).

$$N \geq 50 + 8m$$

Atau

$$N \geq 104 + m$$

Keterangan :

m = jumlah variabel

N = jumlah sampel

Untuk mendapatkan jumlah sampel, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Tabachnick & Fidell:

$$N \geq 104 + m$$

$$N \geq 104 + 5$$

$$N \geq 109$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang sebanyak 109 sampel.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Murgono, 2004). Terdapat tipe teknik sampling yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang atau kemungkinan yang diketahui untuk dipilih sebagai sampel. *Probability sampling* dari *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratification sampling*, dan *cluster sampling*. Sementara *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota dalam populasi tidak memiliki peluang yang diketahui atau telah ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai sampel. *Non probability sampling* terdiri dari *convenience sampling*, *purposive sampling*, *judgement sampling* dan *quota sampling* (Yusuf, 2016).

Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Metode yang digunakan yaitu metode Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* karena menurut (Yusuf, 2016) sampel acak sederhana adalah metode penarikan sampel yang menarik setiap elemen atau anggota dalam populasi yang memiliki peluang yang diketahui dan sama untuk dijadikan sampel.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Studi literatur

Studi literatur yaitu pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori dan konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian atau variabel yang

diteliti yaitu *camping experience* dan *behavioral intention*. Studi literatur tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti a) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), b) Skripsi, Tesis dan Disertasi, c) Jurnal Ekonomi, dan Bisnis, d) Media cetak (seperti, majalah Marketeer dan Cosmopolitan Indonesia), e) Media elektronik (internet), f) *Search engine Google Scholar*, g) Portal Jurnal Science Direct, h) Portal Jurnal Researchgate, i) Portal jurnal Emerald Insight dan j) Portal Jurnal Elsevier.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai karakteristik responden, pengalaman responden setelah berkunjung dan pelaksanaan implementasi *camping experience* dan *behavioral intention*. Kuesioner akan ditujukan kepada sebagian wisatawan yang berbagi pengetahuan berkunjung ke Ranca Cangkuang secara *online*. Pengambilan data secara *online* dilakukan dengan melihat *user instagram* yang menandai akun sosial media Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang pada tahun 2021.

3. Observasi

Observasi teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena/ situasi/ kondisi yang terjadi. Metode observasi partisipasi dilakukan secara langsung untuk mengamati fenomena yang sedang terjadi di objek penelitian yaitu Ranca Cangkuang

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data yang telah diperoleh dari responden melalui kuesioner yang terkumpul kemudian akan melalui pengolahan untuk dapat menafsirkan data yang dapat dilihat pengaruh variabel *camping experience* (X) terhadap *behavioral intention* (Y). Pengujian terhadap kuesioner perlu dilakukan untuk menguji kelayakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat didalamnya. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dapat dilakukan terlebih dahulu untuk melihat tingkat kebenaran serta kualitas data.

Menurut (Yusuf, 2016) mengatakan bahwa uji instrumen penelitian senantiasa dilakukan kepada para calon responden maupun kelompok lain yang bukan merupakan calon responden. Paling sedikit dibutuhkan 30 responden untuk melakukan uji instrumen.

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Menurut (Yusuf, 2016), menjelaskan bahwa validitas adalah tes tentang seberapa baik instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur konsep memang mengukur konsep yang dimaksud. Validitas internal (*internal validity*) atau rasional yaitu bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Sementara validitas eksternal (*external validity*), bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Malhotra & Birks, 2013)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

\sum = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

1. Nilai t dibandingkan dengan harga rtabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
2. Item pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
3. Item pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika rhitung lebih kecil dari rtabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Berdasarkan tingkat signifikansi 5% untuk uji satu arah/one tailed (korelasional) dan angket yang diuji sebanyak 30 responden dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$, $dk = 30 - 2 = 28$, maka didapatkan nilai r_{Tabel} 0,361. Hasil dari perhitungan yang menggunakan software SPSS statistic 25 for windows didapatkan hasil pengujian validitas dari tiap item pertanyaan. Hasil uji validitas yang diajukan pada 30 responden dapat dilihat pada Tabel 3.3 Sebagai berikut :

TABEL 3.3
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Probabilitas Statistik	level of significant	Keterangan
<i>Camping experience</i>						
<i>Escape experience</i>						
1.	Tingkat Pengalaman Wisatawan untuk menjauhkan diri dari pekerjaan saat berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Canguang	0,650	0,361	0,00	0,05	Valid
2.	Tingkat Pengalaman Wisatawan untuk melupakan pekerjaan saat berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Canguang	0,619		0,00		Valid
3.	Tingkat Pengalaman wisatawan untuk tinggal di tempat yang berbeda saat melakukan kegiatan Berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Canguang	0,594		0,001		Valid
<i>Esthetic experience</i>						
4.	Tingkat pengalaman ketertarikan wisatawan terhadap pemandangan saat berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Canguang	0,724	0,361	0,00	0,05	Valid
5.	Tingkat pengalaman kenyamanan wisatawan terhadap lingkungan saat berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Canguang	0,750		0,00		Valid
<i>Entertainment experience</i>						
6.	Tingkat Pengalaman kesenangan wisatawan saat berkemah di Bumi	0.858	0,361	0,00	0,05	Valid

Shoniq Niwan Samaldha, 2023

PENGARUH CAMPING EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI BUMI PERKEMAHAN RANCA CANGKUANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Perkemahan Ranca Canguang					
7.	Tingkat pengalaman wisatawan dalam mendapatkan hiburan yang dirasakan bersama teman teman saat berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Canguang	0,862		0,00		Valid
Entertainment experience						
8.	Tingkat pengalaman wisatawan dalam mempelajari hal yang baru saat berkemah di Bumi Ranca Canguang	0.787		0,00		Valid
9.	Tingkat Pengalaman wisatawan dalam mempelajari penanggulangan sampah saat berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Canguang	0,567	0,361	0,001	0,05	Valid
10.	Tingkat Pengalaman wisatawan dalam mempelajari penanggulangan sampah saat berkemah di Bumi Perkemahan Ranca Canguang	0,549		0,002		Valid
Behavioral Intention						
1.	Tingkat niat untuk berkunjung kembali ke Bumi Perkemahan Ranca Canguang untuk melakukan kegiatan berkemah	0.785	0,361	0,00	0,05	Valid
2.	Tingkat niat untuk memprioritaskan Bumi Perkemahan Ranca Canguang sebagai pilihan utama untuk dikunjungi kembali	0.683		0,00		Valid
3.	Tingkat kesediaan merekomendasikan kepada orang lain mengenai Bumi Perkemahan Ranca Canguang	0.846		0,00		Valid
4.	Tingkat kesediaan mengajak orang lain berkunjung ke Bumi Perkemahan Ranca Canguang	0.688		0,00		Valid
5.	Tingkat keinginan untuk	0.792		0,00		Valid

	menceritakan hal yang positif tentang Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang				
6.	Tingkat kesediaan memberikan tanggapan positif di platform internet kepada orang lain mengenai Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang	0.746		0,00	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh yang mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dalam seluruh instrumen. Dapat diketahui bahwa reliabilitas adalah indikasi stabilitas dan konsistensi instrumen untuk mengukur konsep dan membantu untuk menilai kebaikan dari ukuran (Sekaran & Bougie, 2016b). Malhotra (2015) mendefinisikan reabilitas sebagai sejauh mana suatu ukuran bebas dari kesalahan acak. Reliabilitas dinilai dengan cara menentukan hubungan antara skor yang diperoleh dari skala administrasi yang berbeda. Jika asosiasi tinggi, maka skala akan menghasilkan hasil yang konsisten sehingga dapat dikatakan reliabel.

Penelitian ini menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) *cronbach alpha* adalah koefisien kehandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain.

Pegujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber : (Sekaran & Bougie, 2016b)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varians total

Shoniq Niwan Samaldha, 2023

PENGARUH CAMPING EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI BUMI PERKEMAHAN RANCA CANGKUANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Keputusan pengujian reliabilitas ditentukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika cronbach alpha > 0,700 maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
2. Jika cronbach alpha < 0,700 maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Apabila angka Cronbach Alpha mendekati 1, maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Berdasarkan perhitungan dengan software SPSS statistic 25 for windows. diperoleh hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variabel	r_{hitung} (Alpha)	r_{tabel}	Keterangan
1.	<i>Camping Experience</i>	0,766	0,700	Tingkat reliabilitas tinggi karena nilai <i>alpha cronbach</i> ≥ 0.70 dan mendekati angka 1(satu)
2.	<i>Behavioral Intention</i>	0,790	0,700	Tingkat reliabilitas tinggi karena nilai <i>alpha cronbach</i> ≥ 0.70 dan mendekati angka 1(satu)

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan dapat dikatakan reliabel dikarenakan nilai hitung *cronbach alpha* yang lebih besar dibandingkan nilai hitung *cronbach alpha* yaitu 0,700. Variabel yang memiliki nilai r_{hitung} tertinggi ialah keputusan berkunjung dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.766, sedangkan variabel *Behavioral Intention* memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0.790

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data (Sekaran & Bougie, 2016b). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari adanya suatu hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang

Shoniq Niwan Samaldha, 2023

PENGARUH CAMPING EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI BUMI PERKEMAHAN RANCA CANGKUANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disusun berdasarkan variabel yang terdapat pada data penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh *camping experience* terhadap *behavioral intention*. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner dapat dikelompokkan kedalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data pada pendekatan penelitian.

Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis deskriptif pada ketiga variabel penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Analisis distribusi frekuensi adalah distribusi matematika yang bertujuan untuk mendapatkan hitungan jumlah respons yang terkait dengan nilai berbeda dari satu variabel dan untuk mengekspresikan hitungan ini dalam persentase (Malhotra et al., 2017).
2. Analisis statistik *Cross Tabulation* adalah teknik statistik yang mendeskripsikan dua variabel atau lebih secara bersamaan dan menghasilkan tabel yang mencerminkan distribusi gabungan dari dua variabel atau lebih yang memiliki jumlah kategori atau nilai berbeda yang terbatas. Distribusi frekuensi mendeskripsikan satu variabel pada satu waktu, tetapi *cross-tabulation* menjelaskan dua variabel atau lebih secara bersamaan. *Cross-tabulation* adalah penggabungan distribusi frekuensi dari dua variabel atau lebih dalam satu tabel. (Malhotra et al., 2017b).
3. Perhitungan skor ideal digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya pengaruh variabel yang terdapat di objek penelitian. Berikut rumus untuk menghitung skor ideal.

Nilai Indeks Maksimum = Skor Tertinggi x Jumlah Item x Jumlah Responden

Nilai Indeks Minimum = Skor Terendah x Jumlah Item x Jumlah Responden

Jenjang Variabel = Nilai Indeks Maksimum – Nilai Indeks Minimum

Jarak Interval = Jenjang : Banyaknya Interval

4. Analisis data deskriptif mengenai *camping experience* di Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang yang terdiri dari dari *escape*

experience, esthetic experience, entertainment experience, education experience.

5. Analisis data deskriptif mengenai *behavioral intention* wisatawan yang berkunjung ke Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang yang terdiri dari *intention to return, willingness to recommended, dan word of mouth.*

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Analisis data verifikatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan menguji kebenaran suatu hipotesis atau pengetahuan yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan sehingga diketahui analisis hubungan antar variabel yang diteliti (Muharto & Arisandy, 2016). Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. *Methods Successive Interval* (MSI)

Dalam penelitian ini skala yang digunakan merupakan skala ordinal, dalam analisis secara statistik syarat skala pengukuran sekurang-kurangnya adalah interval, sehingga data yang diperoleh agar dapat dilanjutkan harus ditransformasi ke dalam skala interval dengan menggunakan teknik MSI.

2. Menyusun data

Penyusunan data dilakukan dengan memeriksa seluruh kelengkapan data responden sehingga dapat memastikan pengisian data yang dilakukan telah benar sesuai tujuan penelitian.

3. Tabulasi Data dilakukan dengan:

- a. Memberikan skor pada setiap item
- b. Menjumlahkan skor pada setiap item
- c. Mengubah jenis data
- d. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian

Variabel yang akan diteliti dibuat penjabarannya menjadi dimensi dan indikator yang dapat diukur dengan menggunakan skala *likert*. Selanjutnya, indikator-indikator yang telah diukur dijadikan acuan untuk membuat instrumen pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap

jawaban dikaitkan dengan pernyataan sikap alternatif jawaban sebagai berikut:

TABEL 3.5
ALTERNATIF JAWABAN MENURUT SKALA *LIKERT*

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat Tinggi/Efektif/Efisien/Positif/Berkualitas/Banyak/Lengkap/Sesuai	5
Tinggi/Efektif/Efisien/Positif/Berkualitas/Banyak/Lengkap/Sesuai	4
Ragu-ragu/ Netral/Cukup	3
Rendah/Tidak Efektif/Tidak Efisien/Negatif/Biasa/Tidak Lengkap/Tidak Sesuai	2
Sangat Rendah/Tidak Efektif/Tidak Efisien/Negatif/Biasa/Tidak Lengkap/Tidak Sesuai	1

Sumber: Naresh K Malhotra et al. (2017:349)

4. Menganalisis Data

Kegiatan ini melakukan pengolahan data-data yang sudah diperoleh untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

5. Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Beta (β)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien determinasi

X_1 = *escape experience*

X_2 = *esthetic experience*

X_3 = *entertainment experience*

X_4 = *educational experience*

e = Error

Teknik analisis regresi linier berganda dilakukan melalui prosedur kerja sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data variabel X dan variabel Y pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak normal (Nuryadi et al., 2017). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Rumus untuk menguji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut:

$$D = |F_s(x) - F_t(x)| \max$$

Sumber: (Nuryadi et al., 2017)

Keterangan :

F_s = distribusi frekuensi kumpulan sampel

F_t = distribusi frekuensi kumpulan teoritis

Data berdistribusi normal, jika nilai *asympt.sig* (signifikansi) > 0,05 sedangkan data berdistribusi tidak normal, jika nilai *asympt.sig* (signifikansi) < 0,05.

2. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi memiliki syarat tidak adanya kendala atau gejala heteroskedastisitas (Nisfiannoor, 2009). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *Glajser*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai *absolut* dari *residual (error)*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

- Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil dari tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat terdapatnya korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi linier berganda (Nisfiannoor, 2009). Multikolinieritas biasanya terjadi ketika sebagian besar atau seluruh variabel saling berkaitan. Untuk mengukur multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah:

- Melihat nilai *tolerance*
 - Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
 - Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.
- Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
 - Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
 - Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

4. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadinya autokorelasi (Nisfiannoor, 2009). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW). Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (DW) dibandingkan dengan nilai-nilai tabel pada $\alpha = 0,05$.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier. Jika hubungan tidak linier maka korelasi yang didapatkan bisa sangat rendah, meskipun sebenarnya korelasinya bisa tinggi (Nisfiannoor, 2009). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- Jika nilai probabilitas < 0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- Jika nilai probabilitas > 0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

6. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan cara untuk mencari hubungan antar dua variabel atau lebih yang dinyatakan sebagai tingkat hubungan (derajat keeratan) antar variabel. Sekaran dan Bougie, (2016) mengemukakan bahwa korelasi positif atau searah (*direct*) sempurna (*perfect positive correlation*) antara dua variabel diwakili oleh koefisien korelasi sama dengan atau mendekati +1, hal ini mengindikasikan satu yang didalamnya perubahan skor tinggi dalam satu variabel disertai oleh perubahan ekuivalen dalam arah yang sama (*same direction*) dalam variabel lain, tanpa kecuali. Apabila terdapat hubungan maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel X akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Y). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Malhotra, Nunan, and David F. Birks (2017))

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

\sum = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

Dimana: r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Adapun interpretasi hasil untuk perhitungan analisis korelasi adalah seperti dalam table 3.5 berikut ini:

TABEL 3.6
INTERPRETASI KORELASI

Besarnya Nilai	Interpretasi
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : (Malhotra, 2014)

7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R_s^2 \times 100\%$$

(Riduwan & Sunarto, 2017)

Keterangan:

Kd= Besar atau jumlah koefisien determinasi

R_s^2 = Nilai koefisien korelasi (Korelasi *Product Moment*)

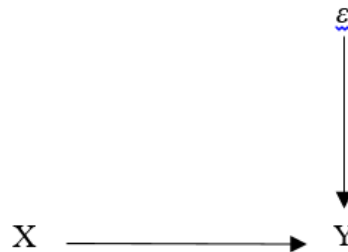
Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah dan jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan peneliti. Tanpa adanya hipotesis, tidak akan ada progres dalam wawasan atau pengertian ilmiah dalam pengumpulan fakta empiris. Secara garis besar, hipotesis memiliki kegunaan sebagai alat sederhana berupa kalimat pernyataan sementara (Harlyan, 2012).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari

escape experience, *esthetic experience*, *entertainment experience*, dan *educational experience* terhadap variabel terikat (Y) yaitu *behavioral intention*. Maka terlebih dahulu hipotesis konseptual digambarkan sebuah paradigma seperti yang tertera pada gambar berikut:



Gambar 3.1
DIAGRAM JALUR HIPOTESIS

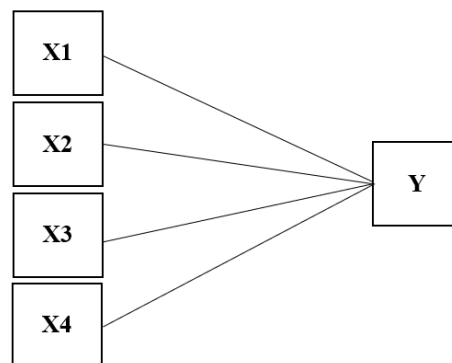
Keterangan:

X = *camping experience*

Y = *behavioral intention*

ϵ = *Epsilon* (variabel lain yang tidak diteliti)

Diagram hipotesis di atas diterjemahkan ke dalam beberapa sub-hipotesis yang menyatakan pengaruh sub-variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, seperti Gambar 3.2 berikut :



GAMBAR 3.2
REGRESI LINIER BERGANDA

Keterangan:

X_1 = *escape experience*

X_2 = *esthetic experience*

X_3 = *entertainment experience*

$X_4 = \text{educational experience}$

$Y = \text{Variabel dependent (Behavioral Intention)}$

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui secara jelas hubungan antara variabel yang akan disimpulkan diterima atau tidaknya H_0 dan H_a . Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah

a. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan metode pengujian dalam statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2016b). Kegunaan dari uji F ini adalah untuk menguji apakah variabel *camping experience* (X) yang terdiri dari *escape experience* (X_1), *esthetic experience* (X_2), *entertainment experience* (X_3), *educational experience* (X_4), secara bersama-sama berpengaruh kepada variabel *behavioral intention* (Y). Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji F dihitung dengan rumus Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji F dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah prediktor

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak artinya X memiliki pengaruh terhadap Y

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima artinya X tidak memiliki pengaruh terhadap Y

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \rho_{YX} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *camping experience* terhadap *behavioral intention* wisatawan yang berkunjung ke Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang.

$H_1 : PYX \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *camping experience* terhadap *behavioral intention* wisatawan yang berkunjung ke Bumi Perkemahan Ranca Canguang.

b. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji T merupakan metode pengujian dalam statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2016b). Kegunaan dari uji T ini adalah untuk menguji apakah variabel *camping experience* (X) yang terdiri dari *escape experience* (X1), *esthetic experience* (X2), *entertainment experience* (X3), *educational experience* (X4), secara parsial berpengaruh kepada variabel *behavioral intention*(Y). Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t) sebagai berikut:

$$t = r \left(\frac{n - 2}{1 - r^2} \right)^{\frac{1}{2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi normal

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Banyaknya data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ terhadap Y
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ terhadap Y

Rumusan hipotesisnya adalah:

1. $H_0: PYX_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *escape experience* terhadap *behavioral intention*.

$H_1: PYX_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *escape experience* terhadap *behavioral intention*.

2. $H_0: PYX_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *esthetic experience* terhadap *behaviorial intention*.
 $H_1: PYX_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *esthetic experience* terhadap *behaviorial intention*.
3. $H_0: PYX_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *entertainment experience* terhadap *behaviorial intention*.
 $H_1: PYX_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *entertainment experience* terhadap *behaviorial intention*.
4. $H_0: PYX_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *educational experience* terhadap *behaviorial intention*.
 $H_1: PYX_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *educational experience* terhadap *behaviorial intention*.